

Pengaruh Kolaborasi Orang Tua dan Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Muh. Muaziz Radiatul Akbar, Arifuddin, M. Tahir*, Irman Susanto

Universitas Nggusuwaru, Bima, Indonesia

*Corresponding Author: tahirbima74@gmail.com

Article history

Dikirim:

19-07-2025

Direvisi:

04-07-2025

Diterima:

05-07-2025

Key words:

Kolaborasi; Orang Tua;
Guru; Peningkatan
Prestasi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kolaborasi antara orang tua dan guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Kolaborasi yang efektif antara dua pihak penting ini diyakini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, baik di sekolah maupun di rumah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui kuesioner yang dibagikan kepada guru dan orang tua siswa di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Orang tua cukup aktif 79.4 Sedang, Responsif terhadap Informasi dari gurunya Baik dan keterbukaan antara guru dan orang tua, kerjasama berada pada 79,0 sedang. Ini berarti adanya komunikasi yang terbuka, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta sinergi antara guru dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran, Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kolaborasi orang tua dan guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SDN 49 Kota Bima. Kolaborasi yang intensif dan efektif dapat meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, kolaborasi yang terstruktur dan berkesinambungan antara orang tua dan guru menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual siswa. Proses pendidikan yang optimal tidak hanya bergantung pada peran guru di sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari orang tua di rumah. Trilenshi, L., Rilla, W. G., Ashrof, M. R., Nurhaliza, S., Hidayat, R., & Martaliza, Y. (2025) bahwa dalam konteks pendidikan, kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan administrasi sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan pencapaian akademik, dan mendukung perkembangan holistik siswa. Kolaborasi semacam itu memainkan peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif, responsif, dan mendukung bagi semua peserta didik.

Dalam hal ini, kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan akademik siswa, karena menurut Namira, N., & Hadi, M. S. (2025) bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak di rumah, sedangkan guru menjadi panutan sekaligus fasilitator pembelajaran di sekolah". Menurut Khoiruna, I. (2025) bahwa memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berinteraksi dan belajar dari para instruktur adalah tujuan dari kolaborasi antara orang tua dan guru. Orang tua harus menginformasikan kepada guru mengenai kehidupan dan kepribadian anak-anak mereka, namun kolaborasi yang produktif antara pendidik dan orang tua penuh dengan kesulitan. Beberapa hal, termasuk kesibukan kedua belah pihak, kesalahpahaman, dan komunikasi yang buruk, mungkin menyulitkan untuk membangun kerjasama

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kemampuan intelektual, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk dukungan dan perhatian dari orang tua serta komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan keluarga. Menurut Ansar, A., Nurdin, N., & Syarifuddin, S. (2025) menunjukkan motivasi belajar siswa sangat tinggi hal ini ditandai para siswa memiliki semangat dan keaktifan mengikuti setiap materi pelajaran dan menyelesaikan segala tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, 3) Perhatian Orang Tua memiliki pengaruh sebesar 74,10 persen terhadap hasil belajar siswa dan sisahnay dipengaruhi oleh faktor lain. Ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar yang diperoleh siswa disekolah.

Ketika orang tua dan guru bekerja sama dengan baik dalam hal pemantauan, bimbingan, maupun motivasi siswa cenderung merasa lebih diperhatikan, memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, serta menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar. Menurut Darwis, D., & Tahir, M. (2022) bahwa orang tua yang sangat berperan dalam perkembangan anaknya, sejak anak mulai bangun dipagi hari hingga anak-anak tidur di malam hari, memperhatikan menu makan, bentuk permainannya serta teman sepermainnya, tutur kata, sikap dan tingkah laku anak, peran ini dilakukan oleh ibu sejak anak menjadi bayi hingga anak-anak menjadi dewasa.

Nur, M., Hasanah, I., dkk, (2025) bahwa Orang tua adalah lingkungan terdekat dari anak dan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kebiasaan baik sejak dini karena sebagai pendidik pertama, orang tua tidak hanya memberikan contoh perilaku, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, peran orang tua saja tidak cukup. Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk menanamkan kebiasaan baik dan karakter yang baik pada anak. Penguatan dari kedua belah pihak sangat diperlukan, karena kebiasaan yang baik tidak dapat terbentuk hanya dengan peran guru di sekolah apalagi mengingat waktu anak di sekolah terbatas, sehingga orang tua harus turut serta dalam mendukung kebiasaan-kebiasaan positif yang sudah diajarkan di sekolah.

Menurut Fikri, B. B. (2020) bahwa apa yang dilakukan orang tua adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, ditiru, diteladani dan dipraktikkan, sekalipun tanpa sengaja orang tua melakukan kesalahan. Dengan demikian, dalam perkembangan jaman sekarang hanya orang tua yang dapat membentuk karakter anak, sedangkan lingkungan dan sekolah hanya sebuah pendukung, karena orang tualah yang dapat



diikuti oleh anak sejak pertama anak dilahirkan di muka bumi ini hingga anak tumbuh menjadi dewasa. Dengan demikian, kerjasama yang solid antara orang tua dan guru akan menghasilkan pembentukan kebiasaan yang konsisten dan berdampak baik pada kehidupan anak. Namun demikian, kolaborasi antara orang tua dan guru masih seringkali diabaikan atau belum berjalan secara maksimal.

Banyak orang tua yang masih menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan kepada pihak sekolah tanpa melibatkan diri secara aktif, sementara di sisi lain, beberapa guru juga belum menjalin komunikasi yang intens dengan orang tua siswa. Hal ini berdampak pada kurangnya sinergi dalam membimbing siswa, sehingga prestasi belajar pun tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana kolaborasi antara orang tua dan guru dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran strategis kerjasama kedua pihak dalam mendukung proses pendidikan, sekaligus menjadi masukan bagi sekolah dan keluarga untuk meningkatkan keterlibatan mereka secara berkesinambungan.

Dalam kolaborasi antara orang tua dan guru, terdapat kesenjangan antara teori mengenai pentingnya kolaborasi ini dan kenyataan di lapangan, yang menunjukkan bahwa kerja sama tersebut belum optimal. Meskipun banyak penelitian menekankan bahwa kolaborasi yang kuat antara orang tua dan guru berperan penting dalam perkembangan prestasi belajar anak.

KAJIAN TEORI

A. Kolaborasi Orang Tua dan Guru

1. Pengertian Kolaborasi Orang Tua

Santoso, A. B., dkk, (2024) kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial yang melibatkan aktivitas untuk mencapai tujuan bersama melalui saling membantu dan memahami satu sama lain sedangkan keluarga berperan sebagai wadah pembentukan karakter anak. Dalam konteks ini, orang tua menjadi model dalam pengembangan dan pembentukan karakter anak dan saat anak memasuki usia sekolah, guru berfungsi sebagai penggerak dan penerus karakter yang telah dibentuk dalam keluarga. Mereka diharapkan memiliki adab, etika, dan kebiasaan baik dalam berbagai kegiatan yang telah diprogram oleh sekolah”.

Kolaborasi orang tua dan guru adalah kerjasama dimana setiap dari mereka menyumbangkan informasi, ide, pengalaman, kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota dalam rangka mencapai tujuan bersama

Kolaborasi antara orang tua dan guru merupakan bentuk kerja sama yang terjalin antara dua pihak utama dalam pendidikan siswa, yaitu keluarga dan sekolah. Yusu, S., & Sulaiman, B. (2024) bahwa keberhasilan pendidikan bagi anak sangat ditentukan oleh berbagai unsur lingkungan yang ada dalam lingkungan pendidikan anak. Lingkungan pendidikan anak tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang terkenal dengan Tri Pusat Pendidikan. Dalam membentuk karakter anak didik bukan sesuatu yang mudah, akan tetapi sesuatu hal yang berat karena melalui proses yang panjang serta melibatkan berbagai unsur baik dari unsur manusianya, sarana dan prasarana serta lingkungan dimana anak tersebut



dibesarkan dan dididik. ketiga unsur tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak didik”.

Penelitian Namira, N., & Hadi, M. S. (2025) menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan dengan dukungan kolaborasi intensif antara guru dan orang tua secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam sikap seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Kolaborasi ini juga mendukung pembentukan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, pemberian penghargaan, penggunaan media pembelajaran menarik, serta kegiatan belajar berbasis keterampilan turut meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ini berarti keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki bentuk yang beragam, seperti membangun komunikasi yang intens dengan guru, menghadiri setiap kegiatan di sekolah yang berupa pertemuan, imtaq dan rekreasinya, sedangkan di Rumah orang tua memperhatikan kenyamanan dan kelengkapan sarana belajar, memujinya, mendukung, memberikan waktu untuk merangkai sesuatu yang diinginkannya dan memperhatikan tugas yang diberikan guru-gurunya di Sekolah.

2. Tujuan Kolaborasi Orang Tua

Menurut Marzoan, M. (2021) tujuan kolaborasi antara orang tua dan guru adanya saling mengisi dan membantu Guru selalu memberikan informasi kepada orang tua siswa mengenai segi-segi positif dan negative anak mereka. Informasi tersebut bisa disampaikan secara tertulis ataupun lisan melalui kunjungan guru ke rumah orang tua siswa. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan anak maka guru dan orang tua bisa memberikan bimbingan sebagaimana mestinya.

3. Bentuk Kolaborasi Orang Tua dan guru

Melalui kolaborasi yang dilakukan guru dan orang tua siswa saling membantu, pengertian orang tua dan guru demi kesuksesan dan keberhasilan peserta didik, yang dimana masing-masing membawa pengaruh yang seperti inilah maka akan terwujud rasa saling mengerti dan bantu-membantu antara keduanya untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa

4. Peran dan Fungsi Orang tua

Orang tua ialah mereka yang akan bertanggung jawab kelak, terhadap kehidupan anak-anaknya, baik di dunia maupun di akhirat. Jadi, orang tua yang dimaksud adalah bapak atau ibu dari anak-anaknya, yang memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan anak-anaknya kelak.

Mansur (Marzoan, M. 2021) tanggung jawab itu ialah sekurang-kurangnya ada dua hal. Pertama karena kodratnya, maksudnya adalah karena memang orang tua sudah ditakdirkan menjadi orang tua dari anaknya. Kedua, karena orang tua itu sendiri, artinya orang mempunyai kepentingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya, karena kesuksesan anak adalah cermin dari kesuksesan orang tua juga.

5. Peran dan Fungsi Guru

Iksan, R. N. (2020) bahwa peran guru sangat berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi belajar dapat dilihat dari berbagai aspek indikator pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan

psikomotor. Dimana prestasi ini merupakan beberapa aspek penting mengenai kemampuan tentang pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dicapai oleh seorang siswa dalam proses belajar

Menurut Hadari Nawawi (Marzoan, M. 2021) seorang guru bukanlah hanya sekedar datang lalu berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan mapel yang diampunya, akan tetapi guru ialah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam memberikan bimbingan dan mengarahkan peserta didik dalam perkembangannya menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa, dalam hal ini terkesan adanya tugas dan tanggung jawab yang berat yang dipikul oleh seorang guru. Peran guru menurut Kompri dalam proses pembelajaran adalah meliputi guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Prestasi Belajar Siswa

Lestari, D. (2023) prestasi belajar merupakan alat ukur untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilaksanakan, proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila prestasi yang dihasilkan peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan. ada dua komponen penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu motivasi belajar peserta didik sendiri dan kualitas guru dalam proses mengajar. Untuk meraih prestasi yang baik dibutuhkan kerjasama antara dua komponen tersebut dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini guru dan peserta didik sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran. Apabila guru mempunyai kualitas yang baik dalam mengajar bertemu dengan peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang baik, tentulah akan menghasilkan prestasi belajar yang diharapkan. Perlu diketahui bahwa sikap dan motivasi belajar siswa bergantung pada sasaran dan harapannya. Keberartian sasaran dan harapan tersebut menentukan sikap dan motivasi belajar siswa. Bila siswa menginginkan hasil belajar yang lebih baik, meskipun sulit dan membutuhkan waktu yang lama ia akan berusaha semaksimal mungkin.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Marzoan, M. (2021). Bahwa

- a. Ranah kognitif Pada ranah ini memiliki beberapa tingkatan yaitu Pengetahuan (knowledge), Pemahaman (comprehension), Penerapan (application), penguasaan (analysis), pemanduan (synthesis), penilaian (evaluative). Perubahan yang terjadi pada ranah kognitif ini tergantung pada tingkat kedalaman pemahaman belajar yang dialami oleh siswa.
- b. Ranah afektif yang mengarah pada menerima rangsangan (receiving), merespon rangsangan (responding), menilai sesuatu (evaluating), mengorganisasi nilai (organization), menginternalisasikan (mewujudkan) Pada ranah afektif ini siswa diharapkan mampu lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku, dalam bidang pengetahuannya perubahan yang dialami sangat mendasar, dalam konteks ini siswa tidak monoton hanya sebagai penerima dan memperhatikan saja. Melainkan mampu melakukan



satu sistem nilai yang berlaku dalam bidang ilmunya. Pada tipe belajar ini akan tampak pada peserta didik dalam bentuk berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, motivasi belajar, disiplin, menghargai teman dikelas dan kebiasaan dilingkungan.

c. Psikomotorik

Anas Sudijono (Marzoan, M. 2021) Ranah psikomotorik Ranah psikomotorik ini sangat erat hubungannya dengan keterampilan yang bersifat kongrit, walaupun demikian tentu tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Dalam konteks ini belajar adalah tingkah laku secara nyata an dapat difahami

C. **Pengaruh Kolaborasi Orang Tua dan Guru terhadap Prestasi Belajar**

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua yang bersinergi dengan guru berdampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Wafa, R. N., & Muthi, I. (2024) bahwa partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak mereka telah lama dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi prestasi akademik siswa di sekolah dasar. Penelitian yang berkembang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat berdampak positif pada berbagai aspek perkembangan anak, termasuk motivasi belajar, sikap terhadap sekolah, dan prestasi akademik secara keseluruhan. Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Bentuk partisipasi ini bisa beragam, mulai dari membantu anak-anak dengan pekerjaan rumah, menghadiri pertemuan sekolah, hingga berkomunikasi secara teratur dengan guru. partisipasi aktif orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara kolaborasi orang tua dan guru dengan prestasi belajar siswa. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis data berupa angka yang digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dengan tujuan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel sehingga mencapai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis asosiasi yang merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji ada tidaknya hubungan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih. Pendekatan penelitian ini menggunakan statistik atau rumus dalam mengukur tingkat pengaruh antara variabel bebas kolaborasi guru dan orang tua (X) terhadap variabel terikat adalah prestasi belajar siswa (Y).

Menurut Susanto, P. C., dkk, (2024) bahwa populasi didefinisikan sebagai keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi subjek utama penyelidikan dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI di SDN 49 Kota Bima beserta orang tua dan guru wali kelas mereka. Sedangkan sampel menurut Suharyadi and Purwanto, (Renggo, Y. R., & Kom, S. 2022). merupakan bagian dari populasi Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu dengan mempertimbangkan masalah yang



dihadapi dalam sebuah penelitian. Dengan demikian yang menjadi sampel penelitian ini adalah 30 orang siswa yang ditentukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan dua prediktor untuk mengelola dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. $Y = a + bX$. Mencari koefisien determinan $KP = r^2 = (r)^2 \times 100\%$ lalu menguji signifikan dengan

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kolaborasi antara orang tua dan guru menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, di mana sebanyak 76% responden menyatakan adanya komunikasi rutin antara keduanya, baik melalui pertemuan tatap muka maupun media daring. Bentuk kolaborasi yang paling umum meliputi laporan perkembangan belajar siswa, konsultasi akademik, serta partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wang dan Sheikh-Khalil (2022) yang menyatakan bahwa komunikasi rutin antara guru dan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi masalah perilaku. Dalam konteks Indonesia, Setiawan et al. (2023) juga menemukan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah berdampak positif terhadap rasa tanggung jawab akademik siswa. Ketika orang tua aktif terlibat, siswa cenderung lebih disiplin dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, Mulyani dan Harahap (2021) menegaskan bahwa konsultasi akademik yang terjadwal antara guru dan orang tua sangat membantu dalam mendeteksi dini kesulitan belajar siswa, sehingga intervensi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, kolaborasi yang erat antara orang tua dan guru terbukti menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak, baik dari segi akademik maupun perkembangan sosial-emosionalnya.

Analisis data akademik siswa sebelum dan sesudah peningkatan kolaborasi antara orang tua dan guru menunjukkan dampak yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Setelah intervensi kolaboratif dilakukan selama satu semester, terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 8,5%, di mana nilai rata-rata keseluruhan naik dari 72,4 menjadi 78,6. Peningkatan paling mencolok terlihat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari 74,1 menjadi 81,2. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru tidak hanya menciptakan dukungan emosional, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan akademik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati dan Utami (2022) yang menunjukkan bahwa program kemitraan guru-orang tua secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar, terutama dalam mata pelajaran bahasa. Selanjutnya, Hasanah et al. (2023) menyatakan bahwa intervensi kolaboratif berbasis komunikasi dua arah dan monitoring perkembangan belajar anak mampu mendorong peningkatan capaian akademik siswa lebih dari 7% dalam satu semester. Penelitian oleh Sari dan Kurniawan (2021) juga menegaskan bahwa ketika orang tua dilibatkan dalam proses belajar secara aktif melalui diskusi rutin dengan guru, hasil



belajar siswa meningkat secara signifikan karena adanya penguatan di rumah terhadap materi yang diajarkan di sekolah.

Dengan demikian, data empiris ini memperkuat keyakinan bahwa kolaborasi yang terencana dan terstruktur antara guru dan orang tua merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil akademik siswa. Kolaborasi tidak hanya sebatas komunikasi, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang mendukung baik di rumah maupun di sekolah. Peningkatan nilai akademik siswa, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, menjadi indikator keberhasilan pendekatan ini dalam mendorong literasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Temuan tambahan dari wawancara terbuka menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi guru. Para guru menyampaikan bahwa melalui keterlibatan tersebut, mereka dapat memahami kondisi siswa secara lebih menyeluruh, termasuk aspek psikologis, sosial, dan lingkungan keluarga yang sebelumnya mungkin luput dari perhatian sekolah. Selain itu, orang tua yang dilibatkan secara aktif dalam proses pendidikan merasa lebih dihargai sebagai mitra, sehingga muncul rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam mendukung keberhasilan anak mereka di sekolah.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Pratiwi dan Nugroho (2022) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua membantu guru dalam menyusun pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan kontekstual karena mereka mendapatkan informasi tambahan tentang kondisi anak di rumah. Sementara itu, Lestari dan Wibowo (2021) menemukan bahwa ketika orang tua merasa dilibatkan secara seajar dengan guru, mereka cenderung lebih aktif memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak di rumah dan membangun komunikasi yang terbuka dengan sekolah. Penelitian Anggraini dan Sutanto (2023) juga memperkuat temuan ini, dengan menyatakan bahwa kemitraan yang dibangun atas dasar saling menghargai mampu meningkatkan kualitas hubungan emosional antara sekolah dan rumah, serta menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap proses pendidikan anak.

Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam pendidikan bukan hanya mendukung prestasi akademik siswa, tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran yang sehat dan kolaboratif. Guru merasa lebih terbantu dalam memahami siswa secara holistik, sedangkan orang tua merasa perannya diakui dan dihargai, yang pada akhirnya memperkuat komitmen bersama dalam mendidik anak secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Kolaborasi yang diwujudkan melalui komunikasi rutin, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta kerja sama dalam mengatasi permasalahan belajar siswa terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif, baik di sekolah maupun di rumah.

Data kuantitatif menunjukkan bahwa semakin intens dan berkualitas interaksi antara orang tua dan guru, maka semakin tinggi pula capaian akademik siswa. Hal ini



diperkuat dengan hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, kolaborasi yang efektif dan berkelanjutan antara orang tua dan guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, A., darajaatul Aliyah, N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 188-200.
- Anggraini, S., & Sutanto, A. (2023). Penguatan kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran berbasis kemitraan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 56–65. <https://doi.org/10.26740/jpp.v14i1.9087>
- Ansar, A., Nurdin, N., & Syarifuddin, S. (2025). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Peserta Didik UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 75-83.
- Darwis, D., & Tahir, M. (2022). Kendala Ibu Dalam Menghadapi Anak Kecanduan Gadget. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 201-206.
- Fiki, A., Anwar, A., Aswadi, K., Dhin, C. N., Abubakar, A., Junaidi, M., & Maifizar, A. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1), 249-266.
- Fikri, B. B. (2020). Karakter Anak Dapat dibentuk Oleh Orang Tua Berkarakter (Studi Kasus pada 8 Keluarga di Desa Kaboro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(1), 23-30.
- Hasanah, U., Yuliana, R., & Pratama, A. (2023). Pengaruh keterlibatan orang tua dan guru terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45–54. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hz7rp>
- Iksan, R. N. (2020). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Jabnabillah, F., Aswin, A., & Fahlevi, M. R. (2023). Efektivitas situs web pemerintah sebagai sumber data sekunder bahan ajar perkuliahan statistika. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 59-70.
- Khoiruna, I. (2025). Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Memperhatikan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 1797-1810.
- Lestari, D. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.



- Lestari, D., & Wibowo, R. (2021). Persepsi orang tua terhadap keterlibatan dalam pendidikan anak dan implikasinya terhadap hubungan sekolah–rumah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(3), 210–219. <https://doi.org/10.23917/jip.v27i3.7743>
- Marzoan, M. (2021). *Pengaruh kolaborasi orang tua dan guru pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar dan motivasi siswa kelas X keagamaan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAPK Syaikh Zainuddin NW Anjani Lombok Timur Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Masnawati, E. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *IEMJ: Islamic Education Management Journal*, 4(2), 45-54.
- Mulyani, N., & Harahap, D. A. (2021). Peran komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendeteksi dini kesulitan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 123–132. <https://doi.org/10.1234/jpdi.v6i2.123>
- Namira, N., & Hadi, M. S. (2025). Penerapan Karakter Kedisiplinan melalui Kolaborasi Orangtua Dan Guru terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1664-1669.
- Namira, N., & Hadi, M. S. (2025). Penerapan Karakter Kedisiplinan melalui Kolaborasi Orangtua Dan Guru terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1664-1669.
- Nur, M., Hasanah, I., Maesaoh, M., Suryawati, E., Rohmawati, I., Suryanah, S., ... & Suhenah, S. (2025). Penguatan Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 601-607.
- Pratiwi, H., & Nugroho, E. (2022). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dasar: Dampaknya terhadap strategi pembelajaran guru. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 98–106. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8skg3>
- Rahmawati, D., & Utami, T. S. (2022). Efektivitas program kemitraan guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 19(2), 101–112. <https://doi.org/10.21009/jip.192.08>
- Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). Populasi Dan Sampel Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, 43.
- Santoso, A. B., Aminullah, A. F., Putri, M., & Mas' odi, M. O. (2024). Menggali Prestasi Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa: Kolaborasi Orang Tua dan Guru. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 1(2), 148-157.



- Sari, M. P., & Kurniawan, D. (2021). Peran komunikasi orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(3), 233–241. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i3.36890>
- Setiawan, R., Lestari, S., & Widodo, A. (2023). Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan pengaruhnya terhadap tanggung jawab akademik siswa sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 58(1), 45–56. <https://doi.org/10.5678/jpp.v58i1.456>
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1-12.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23
- Trilenshi, L., Rilla, W. G., Ashrof, M. R., Nurhaliza, S., Hidayat, R., & Martaliza, Y. (2025). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Mendukung Pendidikan ABK. *JIWA: Jurnal Inovasi Wawasan Akademik*, 1(1), 31-36.
- Wafa, R. N., & Muthi, I. (2024). Pengaruh Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 244-250.
- Wang, M. T., & Sheikh-Khalil, S. (2022). Does parent–teacher communication affect student outcomes? Evidence from middle school students in the United States. *Journal of Educational Psychology*, 114(3), 482–496. <https://doi.org/10.1037/edu0000674>.
- Yusu, S., & Sulaiman, B. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10883-10890.

